

PEMBERDAYAAN SEKAA TERUNA DESA ADAT LATENG MELALUI PELATIHAN TARI BARIS TERUNA DAN PENDIDIKAN KARAKTER

I Nyoman Selamat¹, Gede Ari Yudasmara², Luh Mitha Priyanka³, Ina Yuliana³

¹Jurusan Kimia FMIPA Undiksha; ²Jurusan Biologi dan Perikanan Kelautan FMIPA Undiksha

³Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA Undiksha

Email: nyoman.selamat@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Baris Teruna Dance, a sacred guardian dance full of meaning which can only be performed in special places and times. This dance is still preserved, especially in mountain communities. This community service activity was carried out with the aim of improving the skills of the Sekaa Teruna of Lateng Traditional Village in dancing the Baris Teruna Dance in the aspects: *agem*, *Tandang*, and *angkep*; as well as increasing the positive character values of the Sekaa Teruna of Lateng Traditional Village who took part in the Bara Line Dance training. The method of implementing this service is through education and training in striped stripe dance skills. The results of the service show that the basic dancing skills of the Teruna Line Dance are in the good category and the positive character values of the Sekaa Teruna of Lateng Traditional Village are in the very good category.

Keywords: sekaa teruna, baris teruna dance, positive character

ABSTRAK

Tari Baris Teruna, sebuah tari *wali* sakral penuh makna yang hanya dapat dipertunjukkan di tempat dan waktu khusus. Tarian ini masih terjaga kelestariannya, terutama di masyarakat pegunungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng dalam menari Tari Baris Teruna pada aspek: *agem*, *tandang*, dan *angkep*; serta meningkatkan nilai-nilai karakter positif *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng yang mengikuti pelatihan Tari Baris Teruna. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu melalui edukasi dan pelatihan keterampilan Tari Baris teruna. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterampilan dasar menari Tari Baris Teruna pada kategori baik dan nilai-nilai karakter positif *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng pada kategori sangat baik.

Kata kunci: *sekaa* teruna, tari baris teruna, karakter positif

PENDAHULUAN

Bali memiliki adat, budaya, dan seni yang berlandaskan pada ajaran Hindu. Masyarakat Bali memandang antara adat, budaya, seni, dan agama sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Seni merupakan media untuk memasyarakatkan *weda*, sehingga seni bermakna kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*), dan keindahan (*sundharam*) (Parmajaya, 2018: 19). Seni tari di Bali dikelompokkan menjadi tari *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan* (Erawati, 2024: 174). Tari *Wali* bersifat sakral yang dapat ditarikan di tempat dan

waktu tertentu. Jenis tarian yang tergolong tari *wali* yaitu Tari Baris, Rejang, Pendet, Sanghyang Dedari, Barong, dan lainnya.

Berbagai jenis Tari Baris yang ada di Bali, diantaranya tari Baris Gede, Baris Cina, Baris Ketekok Jago, Baris Kupu-kupu, Baris Tamiang, Baris Dadap, Baris Panah, Baris Nanda, dan Baris Teruna (Artati dkk., 2023; Sugiarta & Galih, 2020; Wirawan, 2019). Tarian ini masih dilestarikan oleh desa adat di Bali. Tari baris dipentaskan sebagai fungsi religius, yaitu sebagai ungkapan terima kasih masyarakat kepada para dewa dan leluhur, serta fungsi pelestarian budaya dan sosial kemasyarakatan

(Artati dkk., 2023; Sugiarta & Galih, 2020). Istilah tari Baris berasal dari kata baris yang berarti berjajar, berleret, berbanjar pada posisi lurus. Sebagai ciri tarian ini yaitu penarinya berbaris menyerupai barisan pasukan perang (Sugiarta & Galih, 2020). Tari Baris berfungsi untuk pelestarian budaya, sosial dan kemasyarakatan, serta mengajarkan nilai-nilai keberanian, kesatuan, dan ketulusan (Indrawan dkk., 2023). Tari Baris Teruna diduga merupakan tarian dasar dari tari baris lainnya yang ditarikan oleh para pemuda (teruna), terutama di masyarakat pegunungan.

Seni tari bukan hanya tentang keindahan gerakan dan estetika, tetapi juga menyimpan potensi besar dalam membentuk karakter individu. Lebih dari sekadar hiburan, tari dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air. Melalui latihan dan pertunjukan, para penari belajar tentang disiplin mengikuti gerakan dan aturan, serta bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan pertunjukan yang indah. Selain itu, tari tradisional mengandung nilai-nilai budaya bangsa yang dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Irwan dkk., 2022; Tyas & Kuswarsantyo, 2018).

Pendidikan karakter melalui seni tari dapat dilakukan dengan berbagai strategi menarik. Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran tari. Setiap gerakan tari mengandung nilai-nilai positif seperti disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Pementasan tari tradisional yang kreatif dan inovatif dapat menjadi wadah untuk melatih praktik karakter baik. Para penari dapat menunjukkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa melalui pertunjukan mereka. Oleh karenanya, pengembangan pendidikan karakter melalui tari dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter positif dan berbudi luhur (Irwan dkk., 2022; Tyas & Kuswarsantyo, 2018). Seni tari juga sebagai media dalam pelestarian budaya. Tarian mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun, seperti nilai

moral, sosial, agama, dan kepercayaan. Dengan demikian, seni tari memiliki peran ganda yang sangat penting, yaitu sebagai media pengembangan karakter positif dan media pelestarian budaya bangsa.

Pada era digital saat ini, berbagai tantangan dihadapi untuk melestarikan Tari Baris Teruna. Salah satu kendala utama untuk melestarikan yaitu kurang serius dan tekunnya para pemuda untuk mempelajari tari ini. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya kesibukan belajar dan bekerja, pengaruh budaya luar, dan kurangnya sosialisasi kepada generasi muda. Selain itu, pengetahuan pemuda tentang pendidikan karakter yang terkandung pada Tari Baris Teruna juga masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan mereka hanya menari secara mekanis tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurangnya pemahaman ini dapat berakibat pada pudarnya nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan melalui Tari Baris Teruna.

Kondisi ini dikhawatirkan dapat menyebabkan terputusnya tradisi Tari Baris Teruna dan pudarnya pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng yang memiliki tugas pokok untuk menarikan tarian ini mengalami hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat para pemuda terhadap Tari Baris Teruna dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pendidikan karakter pada tari tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan Tari Baris Teruna dan pendidikan karakter. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan *Sekaa* Teruna di Desa Adat Lateng untuk menarikan Tari Baris Teruna, serta meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng dalam melestarikan Tari Baris Teruna. Secara khusus tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Baris Teruna pada aspek: *agem*, *tandang*, dan *angkep* dan meningkatkan nilai-nilai

karakter positif *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng yang mengikuti pelatihan Tari Baris Teruna.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Tari Baris Teruna dan pendidikan karakter ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan edukasi. Kegiatan pelatihan berkenaan dengan keterampilan dasar *sekaa* teruna dalam menarikan Tari Baris Teruna: *agem*, *tandang*, dan *angkep*. Sedangkan, edukasi nilai-nilai karakter difokuskan pada pendidikan karakter yang terkandung pada tari ini.

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dan edukasi nilai-nilai karakter pada Tari Baris Teruna meliputi evaluasi proses dan produk terhadap nilai-nilai karakter saat mengikuti kegiatan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Tari Baris Teruna dan pendidikan karakter ini dilaksanakan pada 9-14 Juli 2024 bertempat di Balai Pasandekan dan Jaba Tengah Pura Desa dan Puseh Desa Adat Lateng. Peserta kegiatan yaitu *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan keterampilan dasar menari: *agem*, *tandang*, dan *angkep*; serta edukasi nilai-nilai karakter yang terkandung pada Tari Baris Teruna. Kegiatan pelatihan dan edukasi dilaksanakan secara simultan.

1. Pelatihan Keterampilan Dasar Menari

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada pelatihan keterampilan menari Tari

keterampilan menari Baris Teruna dan nilai-nilai karakter peserta pelatihan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pernyataan dengan skala pilihan dari 1 hingga 5 yang menunjukkan gradasi kualitas dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung skor rata-rata untuk keterampilan menari dan penguatan nilai-nilai karakter *sekaa* teruna terhadap pelaksanaan kegiatan. Skor rata-rata keterampilan dan penguatan nilai-nilai karakter ditentukan dari hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan. Skor rata-rata unjuk kerja peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, selanjutnya dikategorikan menjadi sangat sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat kurang baik. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan pelatihan, yaitu: keterampilan menari Tari Baris Teruna dan nilai-nilai karakter peserta kegiatan masing-masing minimal berkategori baik.

Baris Teruna telah mencapai hasil yang memuaskan. Pelatihan yang intensif ini diarahkan pada tiga elemen fundamental dalam tari, yaitu *agem*, *tandang*, dan *tangkep*. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan menjadi kunci dalam menghasilkan sebuah pertunjukan tari yang apik. Setelah menjalani serangkaian pelatihan, *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menarikan Tari Baris Teruna. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,6 yang menunjukkan bahwa keterampilan para penari telah berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan kualitas penampilan Tari Baris Teruna di desa ini (Gambar 1).



Gambar 1. Keterampilan Dasar Menari

Keterampilan dasar menari yang dilatihkan, yaitu *agem* meliputi *mungkah lawang*, *butangawasari*, *nepuk kampuh*, *ngeteg-pinggel*; *tandang* meliputi *abah* dan *tangkis*; serta *tangkep* meliputi *luru*, *enchahcerengu*, dan *maniscerengu*. Dalam dunia tari Bali, *agem*, *tandang*, dan *tangkep* merupakan konsep kunci.

2. Nilai-nilai Karakter Positif pada Tari Baris Teruna

Nilai-nilai karakter positif pada Tari Baris Teruna yang diobservasi mengacu pada pendidikan karakter menurut Kemdiknas (Muchtar & Suryani, 2019), yaitu religius, kedisiplinan, kerja keras, kemampuan bekerja sama, kreatif, rasa ingin tahu, dan bertanggungjawab (Gambar 2). Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan, diperoleh skor rata-rata nilai karakter positif peserta yaitu sebesar 4,3 pada kategori sangat baik.



Gambar 2. Nilai Karakter Kreatif

Agem merujuk pada tata cara menempatkan tangan dan kaki yang khas dalam setiap tarian. *Tandang*, di sisi lain, adalah transisi halus antara satu pose ke pose lainnya, menyesuaikan dengan karakter tari yang sedang dibawakan. *Tangkep*, sebagai ekspresi wajah, memberikan jiwa dan kedalaman pada setiap gerakan. Ketiga elemen ini saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang utuh, sekaligus menjadi cerminan dari nilai-nilai sosial yang tertanam dalam masyarakat Bali (Erawati, 2024: 180).

Lebih dari sekadar pertunjukan seni, Tari Baris Teruna memiliki nilai sosial yang tinggi. Melalui pelatihan ini, para *sekaa* teruna tidak hanya mengasah kemampuan menari, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Karakter religius ditunjukkan pada saat sebelum melaksanakan latihan menari, yaitu dimulai dengan persembahyangan. Karakter disiplin, kerja keras, kemampuan bekerja sama, kreatif, rasa ingin tahu, dan bertanggungjawab ditunjukkan pada saat pelaksanaan latihan menari Tari Baris Teruna. Melalui pelatihan Tari Baris Teruna ini berhasil mengidentifikasi dan mengukur sejumlah nilai-nilai karakter positif peserta yang selaras dengan kerangka pendidikan karakter Kemendikbud.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik dalam proses pelatihan. Hal ini terlihat jelas dari beberapa aspek. Pertama, aspek religiusitas tercermin dari ritual persembahyangan yang dilakukan sebelum latihan, menunjukkan kesadaran peserta akan pentingnya nilai spiritual dalam kehidupan. Kedua, nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan kemampuan bekerja sama terlihat dari dedikasi peserta dalam mengikuti setiap sesi latihan serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. Ketiga, kreativitas

peserta terpancar dalam interpretasi gerakan tari, sementara rasa ingin tahu dan tanggung jawab mereka tercermin dari semangat mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Hasil yang positif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tari tradisional seperti Tari Baris Teruna tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Puspawati & Liska, 2019).

Lebih lanjut, temuan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Tari Baris Teruna, sebagai salah satu warisan budaya, ternyata menyimpan potensi yang besar untuk

dijadikan sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai luhur (Arnyana, 2014). Dengan demikian, kegiatan kesenian tradisional dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal sebagai upaya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan membentuk karakter bangsa (Bahiz dkk., 2023). Selain itu, hasil kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik, seniman, dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui seni dan budaya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberdayakan *Sekaa* Teruna Desa Adat Lateng dalam melestarikan Tari Baris Teruna. *Sekaa* teruna meningkatkan keterampilannya menarikan Tari Baris Teruna pada aspek: *agem*, *tandang*, dan *angkep* menjadi kategori baik; serta meningkatkan nilai-nilai karakter positifnya pada kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas dana yang diberikan untuk pelaksanaan pengabdian ini melalui DIPA BLU sesuai dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 713/UN48.16/PM/2024.

DAFTAR RUJUKAN

Arnyana, I.B.P. (2014). Peranan Budaya Bali dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*, 187-197.

Artati, A. A. A. M., Yuliantini, Ni L. P. N., & Adnyana, A. A. O. (2023). Makna Tari Baris Dadap dan Tari Baris Panah di Desa Kertha Mandala, Kecamatan Abang,

Kabupaten Karangasem. *Journal on Education*, 05(03): 8817-8832.

Bahiz, Y.A., Simbolon, M.E., & Oktaviani, N.M. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Siswa SD Negeri Unggulan Kuningan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2): 118-123.

Erawati, Ni M.P. 2024. Filsafat Tari dalam Kebudayaan Bali. *Widyadari*, 25(1): 173-182.

Indrawan, I K., Utamia, D. G. S. A. M., & Widiastuti, Ni M. D. (2023). Baris Goak Tarian Sakral Desa Selulung Kintamani, Bali. *Human Art'sthetic Journal (HAJ)*, 1(2): 89-97.

Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., Swanika, I. B., & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa melalui Tari Pendet di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIDAS*, 3(1): 103-109.

Muchtar, A.D. & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2): 50-57.

Parmajaya, I P.G. 2018. Sakral-Provan dalam Perspektif Epistemologi. *Genta Hredaya*, 2(1): 17-23.

- Puspawati, G.A.M. & Liska, L.D. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Pendet. *Stilistika*, 7(2): 274-292.
- Sugiarta, I M. & Galih, A. I P. (2020). Tari Baris Nanda pada Prosesi Ngilen di Pura Agung Petilan Kesiman. *Widyanatya*, 2(2): 60-67.
- Tyas, G. P. & Kuswarsantyo, K. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 182-190
- Wirawan, K. I. (2019). Makna Religiusitas Pementasan Tari Baris Kupu-Kupu dalam Sistem Religi Umat Hindu di Bali Pegunungan. *Stilistika*, 7(2): 174-192.